

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Lingkungan pendidikan merupakan lingkungan yang strategis untuk mengembangkan kebiasaan membaca. Kegiatan membaca merupakan aktivitas untuk mendapatkan pengetahuan atau informasi yang seharusnya dilakukan bagi masyarakat ilmiah dan pendidikan. Kebiasaan membaca merupakan hal penting dan mendasar yang harus dikembangkan sejak dini. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas penyelenggaraan pendidikan, baik pendidikan dasar, menengah, maupun pendidikan tinggi (Arifin, 2009).

Pendidikan dapat dikatakan berhasil apabila telah memenuhi tujuan pendidikan nasional. Pendidikan juga dikatakan berhasil apabila proses belajar mengajar dilaksanakan secara efektif dan efisien sehingga hasil belajar dapat dicapai dengan lebih optimal. Untuk mengetahui ketercapaian tingkat keberhasilan pendidikan, maka perlu diadakan evaluasi. Evaluasi artinya penilaian terhadap tingkat keberhasilan peserta didik mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program (Muhibbin, 2008). Berdasarkan UU Sidiknas No. 20 Tahun 2003 pasal 58 (1) evaluasi hasil belajar peserta didik dilakukan untuk memantau proses, kemajuan dan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan. Hasil belajar dapat diketahui dari prestasi belajar yang diperoleh oleh peserta didik. Prestasi belajar merupakan hasil dari pengukuran dan penilaian usaha belajar. Bukti keberhasilan dari seseorang setelah memperoleh pengalaman belajar atau mempelajari sesuatu merupakan prestasi belajar yang dicapai oleh mahasiswa dalam waktu tertentu.

Prestasi belajar mahasiswa adalah hasil penilaian dari kegiatan belajar yang telah dilakukan dan merupakan bentuk perumusan akhir yang diberikan oleh dosen untuk melihat sampai di mana kemampuan mahasiswa yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai. Prestasi Belajar mahasiswa dapat dilihat dari Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) yang diperoleh mahasiswa. Namun untuk mendapatkan Prestasi Belajar yang baik bukanlah hal yang mudah, tetapi membutuhkan usaha yang optimal. Dengan prestasi belajar yang baik diharapkan mampu menggambarkan kualitas mahasiswa yang baik pula, apalagi sebagai calon guru yang harus mampu mencerdaskan generasi penerus bangsa. Prestasi Akademik merupakan tingkat pencapaian keberhasilan belajar mahasiswa yang diperoleh dari latihan, pengalaman pemecahan masalah lisan atau tulisan, dan keterampilan serta pemecahan masalah secara langsung yang diwujudkan dalam bentuk angka dalam kurun waktu tertentu. Dalam Peraturan Rektor Universitas Jambi Nomor 02 Tahun 2017 Bab I Pasal 33 Tentang Peraturan Akademik Universitas Jambi, IP adalah Jumlah perkalian nilai kredit dengan nilai bobot masing-masing mata kuliah dibagi dengan jumlah sks mata kuliah yang diambil dalam satu semester. komponen dihitung sebagai rerata norma nilai yang yang diperoleh seorang mahasiswa pada mata kuliah tersebut setelah diberi bobot dengan angka kredit. Angka kredit ditentukan oleh besarnya Satuan Kredit Semester (SKS) berdasarkan bobot setiap mata kuliah sehingga diperoleh indeks prestasi dengan semua mata kuliah yang telah ditempuh untuk setiap semester tertentu sedangkan pada akhir program pendidikan lengkap atau sering disebut Indeks Prestasi Kumulatif (IPK),

salah satu prasyarat yang harus terpenuhi oleh lulusan sarjana dalam mencari pekerjaan adalah dengan indeks prestasi kumulatif.

Faktor penting yang mempengaruhi prestasi belajar salah satunya adalah minat baca. Idris (2001) menyatakan bahwa, membaca merupakan kegiatan yang dapat memperkaya pengetahuan dan juga memperluas wawasan untuk dapat membentuk watak dan sikap yang menyebabkan pengetahuan bertambah. Pengetahuan yang bertambah dari kegiatan membaca dapat berasal dari berbagai sumber bacaan. Sayangnya, minat baca mahasiswa saat ini terlihat sangat minim. Perkembangan teknologi informasi membuat mahasiswa lebih sering mencari informasi dari internet dibandingkan buku. Melihat fenomena saat ini, banyak mahasiswa lebih senang dengan kesibukan lain dibandingkan dengan membaca.

Berdasarkan data yang diperoleh dari staff TU perpustakaan FKIP Universitas Jambi, mahasiswa yang berkunjung ke perpustakaan masih sedikit, dengan rata-rata 40% dari semua mahasiswa administrasi pendidikan Universitas Jambi yang datang untuk membaca buku di perpustakaan, kebanyakan hanya membuat tugas kuliah dan berdiskusi kelompok kecil dalam perpustakaan. Selain itu sangat jarang sekali kita melihat mahasiswa yang sibuk membaca ketika waktu luang atau senggang, terutama di zaman sekarang yang sudah serba maju dan modern sehingga dapat disimpulkan, minat baca dikalangan mahasiswa masih sangat rendah. Tentunya ada beberapa faktor yang mendasari mengapa minat baca mahasiswa sangat rendah. Beberapa faktor tersebut diantaranya karena kemajuan teknologi. Mahasiswa saat ini tidak bisa lepas dari yang namanya *smartphone*. Mereka selalu mengikuti perkembangan zaman, sehingga seringkali sibuk dengan ponsel pribadi yang serba canggih. Tak jarang saat waktu luang bahkan padat

sekalipun mahasiswa menyempatkan untuk asyik bermain *smartphone* ketimbang membaca buku. Faktor lain yaitu karena karakter dasar masing-masing mahasiswa. Rata-rata mahasiswa masih memiliki rasa malas keperpustakaan sehingga enggan untuk membaca dan mengakibatkan mereka cenderung beralih pada kesibukan lain (Oktaviani, 2015).

Kehadiran *smartphone* yang dapat dibeli dengan mudah menjadi alternatif bagi keterbatasan sumber belajar bagi guru, dosen, siswa dan mahasiswa. Jika dahulu sumber belajar hanya berpusat pada buku cetak yang jumlahnya terbatas, kini keterbatasan tersebut dapat diatasi dengan adanya fitur *e-Book* pada *smartphone*. Berbagai buku sebagai sumber belajar dapat diunduh dengan mudah untuk selanjutnya dijadikan sumber belajar (Suryani & Khoiriah, 2018). Menurut Munif (2013) *e-book* berbentuk digital dari buku cetak yang umumnya terdiri atas setumpuk kertas dijilid yang berisi teks atau gambar maka buku elektronik berisikan informasi digital yang dapat berisi teks, gambar, audio, video yang dapat dibaca dikomputer, laptop, tablet atau *smartphone*.

Dari hasil observasi pada mahasiswa Administrasi Pendidikan semester genap angkatan 2015 dan 2016 tampak bahwa *smartphone* juga dapat digunakan sebagai media membaca, dari 70 mahasiswa yang memiliki *smartphone* hanya sekitar 40% orang mahasiswa yang menggunakan *smartphone* sebagai media membaca, dengan persentase yang ada maka dapat mempengaruhi minat baca mahasiswa dengan menggunakan media *smartphone* tersebut. Para mahasiswa cenderung menggunakan *smartphone* karena banyak alasan, seperti hanya ingin mengikuti *trend*, atau untuk menjadi lebih aktif di media sosial (*facebook*, *whatsapp*, *instagram*, dll.). Dengan menggunakan *smartphone*, para mahasiswa dapat aktif di media sosial dengan mudah karena *smartphone* memiliki banyak fitur yang memfasilitasi para penggunanya untuk terhubung dengan internet dengan lebih mudah kapan saja dan di mana saja. *Smartphone* adalah telepon yang memiliki kemampuan seperti komputer, biasanya memiliki layar yang besar dan sistem operasinya mampu menjalankan tujuan aplikasi-aplikasi yang telah disiapkan oleh system operasi yang tertanam pada *smartphone* tersebut. Seperti halnya pada mahasiswa khususnya Program Studi Administrasi Pendidikan yang kebanyakan menggunakan *smartphone*. Akhirnya secara tidak sadar, sebagian mahasiswa tersebut mundur beberapa langkah dari komunitas sosial dilingkungan tempat mereka berada mulai tidak peduli dengan lingkungan sekitar mereka saat mereka sedang asyik dengan *smartphone*.

Berbicara mengenai prestasi belajar mahasiswa Program Studi Administrasi Pendidikan Angkatan 2015 dan 2016 diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 1.1 Jumlah Rata-rata IPK mahasiswa Administrasi Pendidikan

IPK	Jumlah Mahasiswa	Persen %	Rata-rata IPK
0,0 – 0,99	-	0%	Jumlah total IPK 111,81 /7 0 3,72
1,00 –1,99	-	0%	
2,00 –2,99	2	2,9%	
3,00 –4,00	68	97,1%	
Jumlah	70	100 %	

(Sumber data bagian Akademik FKIP 2019)

Berdasarkan tabel 1.1 menerangkan sebanyak 70 mahasiswa Administrasi Pendidikan, sebanyak 97.1% atau 68 orang mahasiswa memperoleh Indeks Prestasi Kumulatif lebih dari tiga, dan sebanyak 2.9% atau 2 orang mahasiswa berada pada Indeks Prestasi dua, dengan rata-rata IPK 3.72 Hal ini menunjukkan prestasi belajar mahasiswa program studi administrasi sudah cukup tinggi. Prestasi belajar mahasiswa Prodi Administrasi Pendidikan, Universitas Jambi sangat terkait dengan keseriusan belajar, membaca dan menulis. Mahasiswa merupakan pusat dalam proses perkuliahan yang memiliki keterkaitan erat dengan hasil belajar, sehingga dapat dikatakan bahwa indikator keberhasilan proses belajar dapat dilihat dari hasil belajar mahasiswa. Jika hasil belajar mahasiswa tinggi, maka dapat dikatakan tinggi pula keberhasilan proses belajarnya, begitu pula sebaliknya apabila hasil belajar mahasiswa rendah, maka rendah pula keberhasilan dalam proses belajarnya.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Pengaruh Smartphone dan Minat Baca**

Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Program Studi Administrasi Pendidikan Universitas Jambi”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada pembatasan masalah yang ada, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh *smartphone* terhadap prestasi belajar Mahasiswa Program Studi Administrasi Pendidikan Universitas Jambi?
2. Apakah terdapat pengaruh minat baca terhadap prestasi belajar Mahasiswa Program Studi Administrasi Pendidikan Universitas Jambi?
3. Apakah terdapat pengaruh *smartphone* dan minat baca terhadap prestasi belajar Mahasiswa Program Studi Administrasi Pendidikan Universitas Jambi?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian pada proposal skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui pengaruh *smartphone* terhadap prestasi belajar Mahasiswa Program Studi Administrasi Pendidikan Universitas Jambi.
2. Mengetahui pengaruh minat baca terhadap prestasi belajar Mahasiswa Program Studi Administrasi Pendidikan Universitas Jambi.
3. Mengetahui pengaruh *smartphone* dan minat baca terhadap prestasi belajar Mahasiswa Program Studi Administrasi Pendidikan Universitas Jambi.

1.4 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka peneliti membatasi permasalahan tersebut mengenai media internet dan minat baca mahasiswa. Adapun penjelasan dari istilah tersebut sebagai berikut:

1. Responden dari penelitian adalah mahasiswa Program Studi Administrasi Pendidikan angkatan 2015 dan 2016 Universitas Jambi.
2. Pemanfaatan *smartphone* yang dibahas dalam penelitian ini adalah penggunaan *smartphone* oleh mahasiswa Program Studi Administrasi Pendidikan Universitas Jambi sebagai sumber belajar untuk meningkatkan minat baca dan prestasi belajar mahasiswa.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang bagaimana penggunaan *smartphone* yang seharusnya digunakan dan dimanfaatkan agar bisa berpengaruh positif bagi penggunanya terutama untuk fitur-fitur canggih yang sudah dimiliki oleh *smartphone* pada saat ini.
 - b. Dapat dijadikan sebagai bahan informasi bagi peneliti yang ingin mengadakan penelitian dengan tema yang sama dimasa yang akan datang.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi mahasiswa khususnya Program Studi Administrasi Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi. untuk memberikan gambaran pentingnya pemanfaatan *smartphone* dalam meningkatkan minat baca.

1.6 Definisi Operasional

1. Menurut Istiyanto (2013) menyatakan bahwa “*Smartphone* (ponsel cerdas) merupakan salah satu wujud realisasi *ubiquitous computing (ubicomp)* di

mana teknologi tersebut memungkinkan proses komputasi dapat terintegrasi dengan berbagai aktivitas keseharian manusia dengan jangkauannya yang tidak dibatasi dalam suatu wilayah atau suatu *scope area*”.

2. Menurut Evita (dalam Yusuf, 2009) “Minat baca merupakan dorongan dari dalam diri seseorang atau faktor yang menimbulkan ketertarikan atau perhatian secara selektif yang menyebabkan dipilihnya suatu objek atau kegiatan yaitu membaca sebagai suatu kegiatan yang menguntungkan, menyenangkan atau mendatangkan kepuasan”. Minat baca erupakan sumber motivasi yang mendorong seseorang untuk melakukan hal yang diinginkannya, yaitu membaca.
3. Menurut Djamarah (2011) “Prestasi belajar adalah penilaian hasil usaha kegiatan belajarnya yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf, maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang udah dicapai setiap anak pada periode tertentu”.

